

**AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN KOMUNITAS
SEDEKAH LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas -tugas dan memenuhi
Syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**RAFIKA AMRIANA SYRLI
NPM 1731090023**



PRODI SOSIOLOGI AGAMA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN KOMUNITAS
SEDEKAH LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

**RAFIKA AMRIANA SYRLI
NPM. 1731090023**

Program Studi: Sosiologi Agama

Pembimbing I : D. Suhandi, M.Ag

Pembimbing II : Ellya Rosana, S.Sos, M.H

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

ABSTRAK

RAFIKA AMRIANA SYRLI

Aktivitas Sosial Keagamaan merupakan fungsi individu dalam interaksi dengan lingkungannya dalam mengaplikasikan ajaran agama secara umum dibidang sosial kemasyarakatan baik yang dilakukan secara individu maupun dengan cara berkelompok. Sebagaimana aktivitas yang dilaksanakan oleh Komunitas Sedekah Lampung (KSL). Komunitas Sedekah Lampung bergerak dibidang sosial keagamaan diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan dengan cara berbagi kebaikan yakni bakti sosial membantu masyarakat yang memerlukan bantuan. Kegiatan yang dilakukan KSL yakni berbagi sembako, berbagi santunan kepada anak yatim, berbagi sayuran, berbagi buku bacaan islami, relawan, bedah rumah, celengan sedekah, berbagi juma't rutin, dan berbagi di Ramadhan berkah. Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui apa saja program kegiatan Komunitas Sedekah Lampung, dan untuk mengetahui apa faktor pendorong dan faktor penghambat kegiatan Komunitas Sedekah Lampung. Tujuan penelitan ini adalah untuk mengetahui bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan KSL dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi KSL dalam pelaksanaan program kegiatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), kemudian pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tehnik yaitu observasi (partisipan moderat), wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah para anggota KSL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa segala bentuk kegiatan sosial program kerja di KSL sudah cukup bagus serta baik, dikarenakan keberhasilan dari kegiatan yang sudah nampak. Dikatakan berhasil karena dalam pelaksanaan sholat sekarang sudah menjadi kebiasaan berjamaah, dalam pelaksanaan berbagi sembako sudah dibagikan, disaat berbagi santunan kepada anak yatim sudah dibagikan, dalam pelaksanaan berbagi sayuran sudah dilakukan di daerah Gading Rejo dan sekitarnya, dan pembagian buku bacaan islami yang didalamnya ada

al-quran'n hadist serta buku cerita islami sudah dibagikan, celengan sedekah sudah dibagikan. Faktor pendukung adalah kolaborasi antar komunitas, kerjasama dan donasi. Faktor penghambat adalah kurangnya donasi, pandemi covid-19, dan E-Wallet (Dompot Elektronik).

Kata kunci: Aktivitas Sosial Keagamaan, Komunitas Sedekah Lampung



ABSTRACT

RAFIKA AMRIANA SYRLI

Religious Social Activities is are individual functions in interacting with their environment in applying religious teachings in general in the social field, both individually and in groups. As the activity carried out by the Komunitas Sedekah Lampung (KSL). Komunitas Sedekah Lampung (KSL) is engaged in socio-religious activities to break the chain of poverty by sharing goodness, namely social service to help people who need assistance. The activities carried out by KSL are sharing basic needs, sharing donations to orphans, sharing vegetables, sharing Islamic reading books, volunteering, house repairs, alms piggy bank, sharing routine Fridays, and sharing in Ramadhan blessings. Problem formulation in this study to find out what are the driving and inhibiting factors Komunitas Sedekah Lampung (KSL) The purpose of this research is to determine the form of KSL Religious Social Activities and to find out the supporting and inhibiting factors faced by KSL in implementing the program activities. The method used in this study is a qualitative method. This research is a field research, then the data collection in this study was carried out with three techniques, namely observation (moderate participants), interviews and documentation. The subjects in this study were members of KSL. The results of this study indicate that all forms of social activities work programs inKSL are quite good and good, due to the success of the activities that have been seen. It is said to be successful because in the implementation of prayer it has now become a congregational habit, in the implementation of sharing basic necessities it has been distributed to approximately 400 people, while distributing compensation to orphans has been distributed to 73 orphans, in the implementation of sharing vegetables it has been carried out 25 times in the Gading area. Rejo and its surroundings, and the distribution of Islamic reading books in which there is the Koran'n Hadith and Islamic story books have been distributed to 308 people, the alms piggy bank has been distributed 56 people who take the alms piggy bank. Supporting factors are collaboration between

communities, cooperation and donations. The inhibiting factors are the lack of donations, the covid-19 pandemic, and E-Wallet (Electronic Wallet).

Keywords: religious social activities, Komunitas Sedekah Lampung.



PERNYATAAN ORINALITAS/ KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafika Amriana Syrli

NPM : 1731090023

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN KOMUNITAS SEDEKAH LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi dari karya seni orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, Juni 2022
Peneliti



Rafika Amriana Syrli
Npm: 1731090023



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratnin Sukarame 1 Bandar Lampung, 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas
Sedekah Lampung**
Nama Mahasiswa : **Rafika Amriana Syrli**
NPM : **1731090023**
Prodi : **Sosiologi Agama**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk di munaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi
Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhandi, M. Ag
NIP. 197111171997031003

Ellya Rosana, S. Sos., M.H
NIP.197412231999032002

Mengetahui

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S. Sos., M.H
NIP. 197412231999032002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Sedekah Lampung”. Disusun oleh Rafika Amriana Syrli NPM. 1731090023 Jurusan Sosiologi Agama. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin 27 Juni 2022**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Shonhaji, M.Ag

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Penguji I : Dr. Muslimin, M.A

Penguji II : Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag

Penguji III : Ellya Rosana, S. Sos., M.H

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isaqul S. Ag., M.A

197403012000031001

MOTTO

إِنَّ الْمَصَدِّقِينَ وَالْمَصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يَضَعُفُ
لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia. (QS. Al-Hadid: 18).”




PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, juga shalawat serta salam yang selalu tecurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya yang tercinta, Papsky Bejo, S.A.P, M.Si dan Mama Rohmah, yang senantiasa membesarkan, membimbing dan memberikan dukungan baik moril maupun materil, nasehat, serta doa demi tercapainya cita-cita. Terimakasih bapak mama atas cinta dan kasih sayang, jasa, pengorbanan serta keikhlasan membesarkan saya dengan tulus dan penuh kasih sayang.
2. Kedua adik saya Maula Qori Zia, dan Ahmad Furqon Qaedyy yang telah menjadi salah satu motivasi saya untuk lebih baik kedepannya.
3. Untuk seluruh keluarga besar mbah Ami family dan Sohob Family terutama kakek Sohob yang selalu mendukung saya dalam keadaan apapun dan mendoakan selama perkuliahan berlangsung.
4. Untuk sahabat-sahabat terbaik saya Diana Fatma, Julfanny Harti, Sonia Safitri, Osa Khofifah Mufti, Dyah Ayu Mayangsari terimakasih sudah menjadi sahabat-sahabat terbaik saya selama proses menempuh pendidikan.
5. Untuk sahabat seperjuangan saya di perkuliahan yakni Team Juli; Tio, Fajar Ega, Nasrudin, Hafidz Mahfudzo, Faris, Niko, Yoga, Runa, Sada, Ulil, Babe Lutfhi.
6. Untuk teman-teman HMPS Sosiologi Agama Angkatan 2020.
7. Untuk teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2017 yang sangat luar biasa ini.
8. Untuk sahabat SD Al-Azhar II saya Nabilla Sabrina, dan Sindy Mutiara terimakasih atas supportnya.
9. Untuk Ica, Ridho, Ayu, Eva, Jenny, Sofi, Amel, Elisa, Artha teman-teman SMPN 19 Bandar Lampung.
10. Segenap Bapak/ibu dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

11. Untuk Founder dan Anggota Komunitas Sedekah Lampung (KSL) yang telah memberikan ilmu untuk penulis melakukan penelitian serta membantu dalam proses penelitian dengan sangat baik.
12. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungan kepada penulis, selama studi hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan. Aamiin



Bandar Lampung, Juni 2022
Penulis

Rafika Amriana Syrli
1731090023

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Rafika Amriana Syrli, dilahirkan pada tanggal 29 Juli 1999, di Panjang, Bandar Lampung. Yaitu anak sulung dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Bejo, S.A.P, M.Si dan Ibu Rohmah sebagai ibu rumah tangga yang aktif di politik dan senam. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Al-Azhar II Bandar Lampung, dan berijazah pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Bandar Lampung, tamat dan berijazah pada tahun 2014, dilanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA) Negeri 02 Bandar Lampung, tamat dan berijazah pada tahun 2017 di tahun yang sama peneliti meneruskan pendidikan di Universitas Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui SPAN-PTKIN. Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Sosiologi Agama. Riwayat hidup peneliti belum selesai sampai disini, peneliti mohon doanya agar senantiasa diberikan kemudahan baik hari ini maupun masa yang akan datang untuk selalu memperbaiki diri agar menjadi lebih baik.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Sosiologi Agama dipercaya untuk menjabat sebagai Sekertaris Program Divisi Potensi Pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa pada periode 2019-2020.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt atas kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN KOMUNITAS SEDEKAH LAMPUNG**” **Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi muhammad SAW, para keluarga dan sahabat-sahabatnya.**

Karya kecil ini tidak terealisasi tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, M. Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M. A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H, selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama sekaligus pembimbing kedua penulis dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Suhandi M.Ag selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I yang selalu memberi bimbingan dan arahan demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Bejo, S.A.P, M.Si dan Mama Rohmah yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa untuk penulis sehingga penulis sampai ditahap saat ini. Terimakasih yang sangat banyak untuk kedua orang tua penulis.
6. Adik kandung saya Maula Qori Zia, dan Ahmad Furqon Qaeddy yang selalu menjadi motivasi penulis untuk lebih semangat menggapai cita-cita.
7. Keluarga besar Mbah Ami Family & Sohob Family yang senantiasa selalu mendukung serta mendoakan penulis hingga ditahap saat ini. Khususnya mbah ami & mbah iman. Kakek sohob dan (alm) nenek mutmainnah. Serta teteh-teteh dan yayuk penulis yang disayangi.

8. Sahabat seperjuangan penulis, Diana Fatma, Osa Khofifah, Julfanny, Sonia dan Dyah ayu yang sangat penulis sayangi.
 9. Sahabat MAN 2 Bandar Lampung (KMT) penulis, Aliya Reni, Uchi, Khairunnisaa, Sibat, Ening, Ekina, Osa, Diana, Retno, Dela, Radika, Ana, Galuh, Isma, Ari, Renaldi, Adam, Doyok, Aden, Asep.
 10. Sahabat SMPN 19 Bandar Lampung penulis, Jenny, Sofi, Amel, Artha, Elisa, Ety, Lidya.
 11. Seluruh Dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Uin Raden Intan Lampung.
 12. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas di perkenankannya peneliti meminjam literature yang dibutuhkan.
 13. Sahabat Sosiologi Agama angkatan 2017 yang selalu memberi dukungan dan semangat hingga berjuang bersama.
 11. Komunitas Sedekah Lampung (KSL) yang memberikan izin dan membantu memberikan informasi terkait penelitian
- Semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak menjadi catatan ibadah oleh Allah SWT. Aamiin ya Rabbal`alamin.

Bandar Lampung, Juni 2022
Peneliti

Rafika Amriana Syrli
NPM. 1731090023

BAHASA PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan berpedoman kepada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), termasuk tanda-tanda bacanya. Dalam penulisan skripsi ini kata seperti saya tidak digunakan, melainkan peneliti atau penelitian.

B. Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Fenomena konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Ar a b	La ti n	Ara b	Lati n	Ara b	Latin	Ara b	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	= (Koma terbalik diatas)	ى	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	ش	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	` (Apostrof,

ح	H	ص	Sh	ق	Q		tetapi tidak dilambangkan apabila terletak diawal kata)
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap	
ا	اجدل	آ	سار	ي	Ai
ي	سِنل	إ	قِيل	و	Au
و	وذكِر	ؤ	يُجِر		

3. Ta' Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang "al" tetap ditulis "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu¹

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN ORISINILITAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
BAHASA PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I Pendahuluan

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II Aktivitas Sosial Keagamaan dan Komunitas

A. Aktivitas Sosial Keagamaan.....	27
1. Pengertian Aktivitas Sosial Keagamaan.....	27
2. Bentuk- Bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan	30
3. Fungsi Aktivitas Sosial Keagamaan.....	39
4. Manfaat Aktivitas Sosial Keagamaan	40
5. Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Sosial Keagamaan.....	41
6. Tujuan Aktivitas Sosial Keagamaan	43

7. Ciri-ciri Aktivitas Sosial Keagamaan.....	43
B. Komunitas.....	45
1. Pengertian Komunitas.....	45
2. Konsep Komunitas.....	47
3. Jenis-jenis Komunitas.....	48
C. Teori Tindakan Sosial Max Weber.....	50

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah Terbentuknya Komunitas Sedekah Lampung.....	57
2. Visi Misi Komunitas Sedekah Lampung.....	61
3. Struktur Kepengurusan Komunitas Sedekah Lampung.....	62
4. Sumber Pendanaan Komunitas Sedekah Lampung... ..	63
5. Proses Penerimaan Anggota Komunitas Sedekah Lampung.....	68
6. Logo Komunitas Sedekah Lampung.....	70
7. Program Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Sedekah Lampung.....	70

BAB IV Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Sedekah Lampung

A. Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Sedekah Lampung.....	89
B. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Komunitas Sedekah Lampung.....	98

BAB V Penutup

A. Simpulan.....	103
B. Rekomendasi.....	104

Daftar Rujukan

Lampiran

DAFTAR TABEL

1.1 : Struktur Kepengurusan Komunitas Sedekah Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Wawancara
2. Lampiran II : Surat Konsultasi Bimbingan
3. Lampiran III : Surat SK Judul
4. Lampiran IV : Surat Pengantar Izin Penelitian dari Fakultas
5. Lampiran V : Surat Balasan Izin Penelitian dari Komunitas
6. Lampiran VI : Keterangan Cek Turnitin
7. Lampiran VII : Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul sangat penting dalam penelitian ilmiah karena dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan isi proyek disertasi. Penulis memberikan gambaran mengenai definisi atau istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Hal ini untuk membantu pembaca lebih memahami judul skripsi dan untuk menghindari kesalahpahaman.

Menurut ilmu sosial aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga, kerabat, atau saudara.¹ Aktivitas yang dimaksud didalam penelitian berupa kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh Komunitas Sedekah Lampung atau biasa disebut KSL seperti berbagi sembako, berbagi sayuran, berbagi sedekah, berbagi santunan kepada anak yatim, dan berbagi buku bacaan islami.

Sosial keagamaan adalah suatu keadaan atau kegiatan yang berurusan atau menghadirkan orang lain dalam sosial kemasyarakatan yang melaksanakan ajaran agama, yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan di wilayah sosial masyarakat. Kontekstualisasinya dengan ajaran Islam yakni, segala perbuatan amal baik yang diperintahkan Allah SWT dan dikerjakan oleh manusia itu adalah kegiatan keagamaan yang bernilai pahala.² Sosial keagamaan dalam skripsi ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam hal pembagian buku bacaan islami, berbagi juma't berkah, celengan sedekah

¹Sojogyo dan PujiwatiSoyogyo, *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*, ed I (Yogyakarta: Gajah MadaUn.l.;kl;19k.,:;poniversity Press, 1999), Cet ke 12, 28.

² Mega Puspita Sari, "Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani". "(skripsi, UIN Raden Intan, 2019).

(sedekah subuh), berbagi sembako, bedah rumah, berbagi sayuran, dan memberi santunan kepada anak yatim.

Komunitas berasal dari kata *community* adalah bahasa Latin “*munus*”, yang bermakna *the gift* (memberi), *cum*, dan (kebersamaan) *together* antara satu sama lain. Sehingga dapat diartikan, komunitas adalah sekelompok orang yang saling berbagi dan saling mendukung satu sama lain.³ Komunitas adalah suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama, baik yang bersifat fungsional maupun yang memiliki teritorial.⁴ Komunitas dalam penelitian ini adalah KSL yaitu sebuah kesatuan sosial yang bergerak dibidang sosial yang mengajak banyak orang untuk bersedekah dan menjadikan sedekah sebagai hobi.⁵ Komunitas selanjutnya disingkat KSL.

Maksud dari judul ini adalah kegiatan yang terorganisasikan dalam bentuk komunitas sosial yang bernama KSL yang melaksanakan amal baik berupa berbagi sembako, berbagi sayuran, berbagi sedekah/santunan anak yatim, berbagi buku bacaan islami, celengan sedekah, Ramadhan berbagi, bedah rumah, juma't berkah, dan berbagi buku bacaan islami yang berlandaskan agama dan mengharap pahala serta ridho Allah SWT.

B. Latar Belakang Masalah


Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri di bumi ini, dan manusia tidak dapat lepas dari ketergantungannya terhadap individu lainnya. Manusia yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari interaksi,

³ Suardi, *Sosiologi Komunitas Penyimpang*, ed 1, (Writing Revolution), 2018, 2.

⁴ <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/07/182940069/komunitas-dalam-perspektif-sosiologi?page=all> (Diakses pada 21 Maret 2021).

⁵ Ria Angraini, “Ketua KSL”, *Wawancara*, 18 Juni 2021.

sosialisasi, dan komunikasi. Manusia tidak dapat menjalani kehidupannya sendiri untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya tanpa kehadiran orang lain ia merasa kurang berarti, paling tidak ia akan mengalami berbagai kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu dapat disebut sebagai *zoon politicon*. Kehidupan sosial terdiri atas sekumpulan beberapa orang atau kelompok yang berinteraksi untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dan saling mendukung untuk memenuhi kehidupan satu sama lain, dan dengan diadakannya sebuah aktivitas diharapkan dapat meningkatkan hubungan yang baik dari individu antar individu, individu antar kelompok, kelompok antar kelompok.



Indonesia merupakan Negara berkembang di dunia, yang artinya kesejahteraan material yang rendah maka dari itu di negara Indonesia tinggi angka kemiskinan yang mengakibatkan maraknya kriminalitas di beberapa daerah Indonesia. Hal ini menjadi salah satu masalah sosial yang sangat serius dikarenakan besarnya angka kemiskinan di Indonesia. Di beberapa daerah Indonesia khususnya di Provinsi Lampung pada bulan Maret 2020 angka kemiskinan semakin naik mencapai 1,5 juta orang (12,34)% naik sebesar 7,84 ribu naik dibandingkan bulan September 2019 yang sebesar 1,4 juta orang (12,30)%.⁶ Daerah Indonesia khususnya di Kecamatan Gading Rejo merupakan sebuah daerah dari Pringsewu Lampung yang masih banyak masyarakat yang kurang mampu dalam material, terlihat dari penelitian di lapangan. Badan Pusat Statistik Lampung mengatakan bahwa tingkat kemiskinan di Lampung khususnya di kota ada 9,02% dan di desa ada 13,83% tingkat kemiskinannya, mengingat Pringsewu adalah sebuah desa di Lampung.⁷ Hal ini menjadi

⁶ Profil Kemiskinan Provinsi Lampung, <https://pringsewukab.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/781/profil-kemiskinan-provinsi-lampung-maret-2020.html>.

⁷ Badan Pusat Statistik Lampung, <file:///Users/sekertariat1/Downloads/BRSbrsInd-20200807140209.pdf>, (diakses pada 30 Mei 2022).


masalah sosial di Indonesia dikarenakan masih banyak warga yang ketimpangan sosial dan banyak warga yang kurang mampu dalam material. Masalah sosial merupakan masalah yang kurang bisa ditangani oleh pemerintah dikarenakan banyaknya penduduk dan faktor lain.

Dampak dari masalah sosial bisa berupa kriminalitas dikarenakan angka pengangguran yang tinggi sehingga tidak dapat mencari uang lalu mencari cara untuk bisa mencari uang yakni dengan cara tidak halal seperti mencuri barang berharga yang meresahkan para masyarakat. Ini bisa berdampak pada masyarakat sekitar, lalu hadirnya KSL di kalangan masyarakat ini diharapkan dapat membantu mengentas kemiskinan (rasio kecil), dengan cara memberikan uluran tangan, mengajak masyarakat sekitar untuk membuka mata agar selalu meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya muktikultural, atau masyarakatnya yang memiliki beragam kehidupan di dunia serta ragam kebudayaan dengan menggambarkan kesatuan berbagai kelompok sosial. Dengan adanya hidup berkelompok, manusia mempunyai suatu tujuan bersama di dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Gotong royong dan tolong menolong merupakan sebuah budaya di dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Masyarakat di Indonesia yang hidup berkelompok mereka senang membuat kelompok atau komunitas sosial.

Komunitas sosial adalah proses dimana masyarakat mencapai hasil yang diinginkan bagi individu dan keluarga, termasuk kemampuan individu dan keluarga untuk menunjukkan ketahanan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan positif. Komunitas sosial mencakup jaringan individu, pertukaran dan timbal balik yang terjadi dalam hubungan, standar dan norma dukungan sosial yang diterima dan kontrol sosial yang mengatur perilaku dan interaksi dalam jaringan. Jaringan komunitas penting untuk

mempromosikan kesejahteraan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual individu dan keluarga. Komunitas sosial juga dapat diartikan sebagai suatu kelompok yang didalamnya setiap anggota disatukan oleh persamaan visi dan misi serta untuk mencapai tujuan bersama dalam merealisasikan visi dan misi komunitas tersebut dalam tindakan nyata dengan tujuan tersebut, komunitas sosial pada umumnya bergerak untuk meningkatkan kesadaran sosial pada masyarakat dengan menggerakkan kegiatan dan aktivitas sosial sesuai program kerja komunitas sosial tersebut.



Komunitas sosial terbentuk karena akibat kesamaan minat, sikap, kegemaran antara individu yang kemudian diapresiasi dengan membuat suatu wadah, yaitu komunitas ciri khas dalam suatu komunitas terletak pada minat, hobi, ruang lingkup, atau tempat komunitas itu berada. Komunitas dijadikan sebagai tempat dimana individu mengidentifikasi dirinya sebagai *in-group* yang selalu mempunyai perasaan dekat dengan anggota-anggota kelompoknya. Individu yang menjadi anggota komunitas umumnya memiliki kesamaan ras, perilaku, pemahaman, dan sebagainya didalam sebuah komunitas biasanya keanggotaannya bersifat sukarela ada beberapa tujuan komunitas sosial itu dibuat, yakni menetapkan tujuan bersama, menyalurkan hobi, menciptakan tempat berkumpul yang nyaman, menciptakan keluarga yang baru, media ekspresi jati diri.

Komunitas sosial memiliki perbedaan dengan organisasi sosial dan lembaga kemasyarakatan, meskipun memiliki tujuan yang sama yaitu membantu masalah sosial di masyarakat, namun komunitas sosial tidak berbadan hukum seperti organisasi sosial dan lembaga kemasyarakatan. Sehingga keanggotaan dalam komunitas sosial tidak memiliki keterikatan secara tertulis. Selain itu, biaya operasional kegiatan merupakan upaya yang dilakukan sendiri oleh


relawan.⁸ Oleh karena sumber daya yang ada dalam komunitas sosial mengalami keadaan yang pasang surut, maka komunitas dengan misi sosial biasanya harus berjuang lebih keras untuk tetap eksis. Artinya, komunitas sosial memiliki tantangan yang lebih berat jika tidak saling mengenal antara komunitas sosial satu dengan lainnya, karena jika relawan dan donasi dalam komunitas sosial tidak ada maka berjalannya kegiatan akan tersendat dan kurang maksimal untuk membantu masalah sosial di masyarakat. Elemen penting dalam komunitas sosial adalah relawan dan donasi untuk berjalannya program kegiatan suatu komunitas tersebut. Adanya komunitas sosial diharapkan dapat memecahkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, seperti kemiskinan. Meskipun masalah sosial akan terus ada, namun dengan keberadaan komunitas sosial diharapkan dapat mengurangi permasalahan meskipun tidak akan terselesaikan dengan seutuhnya.

Berbagai macam komunitas di Indonesia sudah didirikan mulai dari komunitas sosial, komunitas keagamaan, komunitas pendidikan, komunitas kesenian, komunitas petani atau peternak, komunitas lokal, komunitas daerah, dan masih banyak contoh komunitas lainnya. Salah satu komunitas yang ada di Bandar Lampung yakni Komunitas Sedekah Lampung atau biasa disebut KSL. KSL hadir di Lampung untuk mengajak masyarakat Lampung atau di luar Lampung untuk bersedekah dan menyishikan sedikit harta yang dimiliki untuk memberi masyarakat sekitar yang tidak mampu. KSL merupakan salah satu komunitas sosial yang mengajak masyarakat Lampung untuk bersedekah dan memberi kepada sesama umat manusia yang membutuhkan bantuan uluran

⁸ Naulia, "Perbedaan Komunitas Sosial dan Organisasi", Quora 2020, id.quora.com/Menurutmu-Apa-perbedaan-antara-organisasi-dan-komunitas.

tangan. Komunitas ini didirikan pada tanggal 13 November 2017 yang didirikan oleh Ria Anggraini.⁹

Keberadaan KSL diharapkan dapat menjadi suatu pengentas masalah yang memutus rantai kemiskinan (dalam rasio kecil) dengan cara membantu masyarakat setempat yang mengalami ketimpangan sosial maupun ketiadaan materi melalui program kegiatan KSL seperti berbagi buku bacaan islami kepada anak TPA dan disabilitas, berbagi sembako kepada marbot masjid, berbagi juma't rutin, berbagi santunan kepada anak yatim, celengan sedekah, relawan tanggap bencana serta masalah, berbagi sayuran terhadap warga sekitar. Program kegiatan ini diharapkan dapat menjadi suatu pengentas kemiskinan khususnya di Provinsi Lampung, penelitian ini berfokus pada Gading Rejo Pringsewu.



KSL juga ingin menjadikan sedekah sebagai hobi di sisi lain, komunitas ini juga ingin mengajak masyarakat untuk saling berbagi kebaikan, tanpa melihat status kalangan orang tersebut dan menjadikan sedekah sebagai hobi yang menguntungkan bagi masyarakat lain. KSL juga diharapkan bisa menjadi salah satu fasilitator bagi masyarakat yang tidak mampu dan menjadi jalan penuntas kemiskinan, selain itu ingin menciptakan kepedulian terhadap sesama, sehingga segala bentuk kebaikan bisa dilakukan dengan cara ringan dan mudah didalam program tersebut KSL mempunyai Visi yaitu menyejahterakan duafa, fakir miskin, yatim/yatim piatu yang dilandasi nilai-nilai amanah, istiqomah, berempati, berkarakter, dan hanya mengharap ridha Allah SWT dari visi tersebut akhirnya mengeksekusi banyak program/kegiatan/aktivitas unggulan seperti bedah rumah, wakaf mukena, membantu lansia dan duafa, berbagi iqra',

⁹Tribun Lampung, "Komunitas Sedekah Lampung", 2020, <https://tribunlampungwiki.tribunnews.com/2020/04/03/komunitas-sedekah-lampung?page=all>.

sedekah sayuran, memberi makan fakir/miskin, memberi santunan dana ke yatim/piatu, dan lain-lain.¹⁰

KSL sangat fleksibel dalam melaksanakan program kerja, dan para donator juga bisa *request* dana yang diberikan untuk memilih program kegiatan yang disediakan oleh KSL, apapun permintaan dari donatur, KSL siap menyalurkan. Ini menjadi salah satu komunitas yang unik dikarenakan donatur bisa *request* tentang program kerja KSL. KSL juga menerima bantuan apapun untuk dibagikan kepada orang-orang yang ingin dituju, seperti buku bacaan, iqra', Al-Qura'n, buku tulis, alat mewarnai, baju, dan yang lainnya KSL sangat menerima apabila ada donator datang membawa barang tersebut dan KSL siap jika diberi amanah untuk menyerahkan kepada yang pantas menerimanya. KSL mengajak siapapun yang ingin sedekah dan tidak pandang bulu. KSL mempunyai beberapa program yakni memberi santunan kepada Dhuafa/Yatim/Piatu (jika ada donator yang memberi), sedekah sayuran kepada warga terdekat, berbagi sembako kepada marbot atau orang yang berhak menerima bantuan, berbagi makanan kepada fakir/miskin, berbagi Iqra' dan Al-Qura'n (jika ada yang memberi).¹¹

KSL berharap ini bisa menjadi salah satu upaya untuk membantu pemerintah mengentas kemiskinan dan masyarakat bisa peduli satu sama lain serta adanya motivasi yang muncul. Meningat agama islam juga mengajarkan tentang harus selalu bersedekah. Ini menjadi salah satu upaya untuk mempercayai para donatur yang ingin berdonasi. Langkah lain untuk membuat donatur percaya adalah dengan cara memposting atau membagikan postingan berupa foto di media sosial tentang kegiatan KSL, harapannya agar masyarakat percaya bahwa benar adanya KSL untuk memegang teguh Amanah dari masyarakat.

¹⁰ Ria Anggraini, "Ketua KSL", *Wawancara*, 18 Juni 2021.

¹¹ Ria Anggraini, "Ketua KSL", *Wawancara*, 18 Juni 2021.

KSL juga ada celengan sedekah bagi donatur yang mau bersedekah rutin dapat celengan sedekah dan mengembalikannya jika donator sudah merasa ingin mengembalikannya. Celengan sedekah ini tidak dipatokkan nominal uang yang ingin dimasukkan ke celengan yang terpenting ikhlas niat sedekah karna Allah SWT. Allah berfirman dalam Qura'n Surah Al-Hadid ayat 7 yang artinya "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya, maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar."¹² Mengingat di ajaran agama khususnya di agama islam mengajarkan untuk berbagi kebaikan serta bersedekah dengan tidak mengharap imbalan apapun kecuali pahala dari Allah SWT kepada sesama makhluk didunia ini. Ini juga menjadi salah satu upaya KSL untuk menjalankan Amanah, dan ini merupakan suatu hal baik yang dikerjakan di dunia.

Hasil wawancara tentang Aktivitas KSL ini yakni, KSL mempunyai kegiatan sosial yang mempunyai banyak program, seperti program kegiatan rutin maupun program kegiatan unggulan. Namun ada beberapa program yang tidak bisa dilaksanakan karena adanya pandemi COVID-19 ini, sehingga berbagai macam kegiatan hampir di seluruh Indonesia dibatasi khususnya untuk melakukan program kegiatan KSL ini yang tidak memungkinkan karena dilarang melakukan perkumpulan massa seperti bedah rumah, kegiatan bakti sosial seperti berbagi sembako, kegiatan berbagi sembako ini tetap dilakukan tetapi hanya dilakukan oleh segelintir anggota KSL dikarenakan dibatasi kegiatannya oleh aturan pemerintah karena pandemi COVID-19. Kegiatan lainnya pun berjalan lancar seperti berbagi sayuran pagi untuk warga setempat, berbagi santunan juga

¹² Al-Qura'n, Surah Al-Hadid, 7.

lancar karena hanya dilakukan segelintir orang dan bisa fokus untuk membagikan santunan.¹³

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Sedekah Lampung (KSL).

Sub-fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk Aktivitas Sedekah Lampung.
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Kegiatan KSL dalam melaksanakan program kegiatannya.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah di atas, penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan KSL?
2. Apa faktor penghambat dan pendorong dalam melaksanakan Program Kerja KSL?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah maksud atau target dari penelitian yang didasarkan oleh masalah yang dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan KSL.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendorong dan Penghambat Program Kegiatan KSL.

¹³ Ria Anggraini, "Ketua KSL", *Wawancara* 18 Juni 2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat/Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengulas mengenai nilai, kegunaan atau kontribusi yang ditemukan dari peneliti yang akan diteliti. Manfaat penelitian ini berupa manfaat teoritik dan manfaat praktis. Manfaat Teoritik bermaksud sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis berupa alternatif dalam penyelesaian dalam praktek atau pemecah suatu permasalahan. Berdasarkan tujuan diatas, maka terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

- a. Menjadi salah satu bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan kepustakaan terkait dengan Aktivitas Sosial Keagamaan KSL.
- b. Menambah wawasan dan khazanah serta memperkaya kajian ilmu pengetahuan sosial terlebih dalam tinjauan sosiologi agama khususnya mengenai aktivitas sosial keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat: Hasil penelitian ini dapat memberi tahu masyarakat bahwa ada KSL, agar masyarakat yang ingin sedekah bisa menghubungi KSL.
- b. Bagi Komunitas: Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, acuan dan masukan untuk KSL agar dapat menyebarluaskan cakupan dari komunitas dan mengembangkan komunitas sosialnya sehingga dapat semakin bermanfaat bagi masyarakat serta instansi-instansi terkait.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian dilakukan untuk mendukung penelaahan lebih lanjut sebagaimana yang telah digambarkan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis berusaha melakukan penelusuran lebih awal terhadap data pustaka yang telah ada, sehingga peneliti dapat memberikan persoalan dan pembahasan yang baru namun judul yang akan diteliti masih relevan dengan judul penelitian lainnya. KSL adalah salah satu Komunitas sosial keagamaan yang berada di Lampung, dan hanya beberapa masyarakat yang mengetahui Komunitas ini dan belum ada Mahasiswa/mahasiswi yang mengkaji tentang KSL ini tetapi ada beberapa skripsi yang bisa menjadi tinjauan pustaka untuk proposal ini sebagai berikut:

1. Penelitian Wahyu Tri ramadhan, mahasiswa Sosiologi Universitas Sriwijaya pada tahun 2020 yang membahas tentang “Aktivitas Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Pada Masyarakat Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.” dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana aktivitas para santriawan dan santriwati di Ponpes Ogan Ilir tersebut seperti sholat, ngaji, dan kegiatan keagamaan lainnya.¹⁴

Yang membedakan skripsi Wahyu dengan skripsi ini adalah skripsi yang dilakukan Wahyu membahas bagaimana aktivitas santri dan santriwati, jika skripsi ini adalah fokus terhadap Aktivitas Sosial keagamaannya KSL.

2. Penelitian Nur Chaliimatun Chasanah yang membahas tentang “Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Waria di Surabaya”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana aktivitas sosial keagamaan di

¹⁴ Wahyu Tri Ramadhan, “Aktivitas Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah pada Masyarakat Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan., Ogan Ilir Sumatera Selatan, 2020”, (Skripsi, Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan).

komunitas waria tersebut didalam skripsi ini juga membahas tentang perilaku keagamaan waria di Surabaya tersebut, walaupun mereka waria tetapi mereka memiliki perilaku sosial keagamaan seperti peduli kepada sesama, dan berbuat baik kepada sesama.¹⁵

Perbedaan skripsi Nur dan skripsi peneliti adalah skripsi Nur yang berjudul aktivitas sosial keagamaan komunitas waria di Surabaya perbedaannya adalah skripsi Nur membahas tentang bagaimana aktivitas sosial keagamaan para waria di Surabaya, jika skripsi ini hanya terfokus terhadap aktivitas sosial keagamaan komunitas sedekah lampung.

3. Skripsi yang berjudul “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majane” oleh Rahmatullah, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar tahun 2016.¹⁶

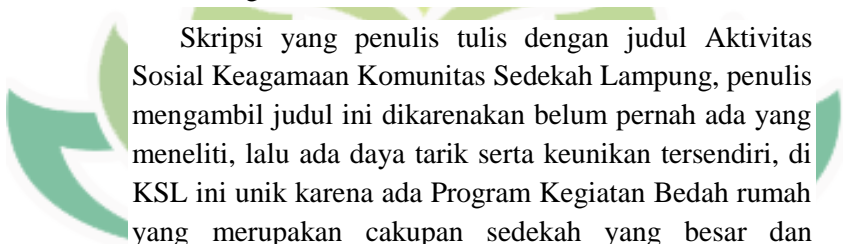
Skripsi ini membahas tentang perilaku sosial keberagaman masyarakat nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene seperti tradisi gotong royong, (*Sirondoi rondoi*), Pesta Nelayan (*Mapasso*). Persamaan dakan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku/aktivitas sosial keagamaannya, sedangkan perbedaannya di segi tempat penelitian.

4. Penelitian Nanda Trisia Putri, seorang mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014 Skripsi yang berjudul

¹⁵Nur Chaliimatun Chasanah, “Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Waria di Surabaya”, Surabaya, 2017, (Skripsi, Uin Sunan Ampel).

¹⁶ Rahmatullah, “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majane”, Makassar, 2016, (Skripsi, UIN Alauddin Makasar).

“Aktivitas Sosial Berbagi Nasi oleh Komunitas Sedekah Malam Juma’t Terhadap Kaum Dhuafa di Kota Pekanbaru”. Skripsi ini membahas tentang sebuah kegiatan sosial seperti berbagi nasi yang dilakukan oleh salah satu komunitas sosial di Kota Pekanbaru yakni Komunitas Sedekah Malam Juma’t. Skripsi ini terfokus hanya berbagi nasi kepada kaum dhuafa, serta orang di jalan yang tidak mempunyai rumah, perbedaan dengan skripsi saya adalah skripsi saya tidak terfokus hanya berbagi, melainkan ada kegiatan sosial seperti bedah rumah yang melibatkan banyak orang. Persamaan dengan skripsi saya yakni, skripsi yang dibahas oleh Nanda Trisia Putri ini sama-sama membahas tentang aktivitas sosial seperti berbagi.¹⁷



Skripsi yang penulis tulis dengan judul Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Sedekah Lampung, penulis mengambil judul ini dikarenakan belum pernah ada yang meneliti, lalu ada daya tarik serta keunikan tersendiri, di KSL ini unik karena ada Program Kegiatan Bedah rumah yang merupakan cakupan sedekah yang besar dan merupakan sedekah yang paling besar dikeluarkan KSL. KSL juga mempersilahkan donatur untuk memilih program kegiatan yang disediakan oleh KSL, hal ini merupakan hal yang sangat unik dikarenakan belum pernah ada di komunitas sosial lainnya yang menawarkan program kegiatan apa yang ingin diambil. Hal ini yang membedakan skripsi yang peneliti tulis dengan skripsi lainnya.

¹⁷ Trisia Nanda Putri, “Aktivitas Sosial Berbagi Nasi Oleh Komunitas Sedekah Malam Juma’t Terhadap Kaum Dhuafa di Kota Pekanbaru”, Pekanbaru, 2014, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau).

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *field research participant* (pengamatan lapangan) merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan partisipan (*field research*). Didasarkan pada data yang diperoleh dari tempat dimana penelitian ini dilaksanakan, yaitu di Pringsewu. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif naratif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif dalam pembahasan skripsi ini adalah dengan mengemukakan analisis narasi dan deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata yang tertulis, dan tidak berbentuk angka-angka, dalam hal ini yang akan didiskripsikan adalah Aktivitas Sosial Keagamaan KSL.

b. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif naratif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif dalam pembahasan skripsi ini adalah mengemukakan analisis narasi dan deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata yang tertulis, dan tidak berbentuk angka-angka dalam hal ini yang akan di deskripsikan adalah Aktivitas Sosial Keagamaan KSL.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan Sosiologis adalah suatu pendekatan yang digunakan didalam mengamati masyarakat, yang banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, dan memahami kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.¹⁸ Pendekatan sosiologis ini mengkaji fenomena-fenomena keagamaan yang berakumulasi pada perilaku manusia dalam kaitannya dengan struktur-struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang dimiliki, dibagi dan ditunjang bersama. Pendekatan sosiologis didalam penelitian yakni ikut serta terjun dilapangan dan mengamati aktivitas sosial yang ada di KSL serta mengkaji fenomena keagamaan yang dilakukan anggota KSL tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan lain-lain berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya adalah dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto, sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu Aktivitas Sosial Keagamaan KSL.

a. Sumber Primer

Data primer adalah data dasar yang diperoleh dari data orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan oleh orang lain. Data primer ini merupakan data yang pokok untuk diolah dan diteliti dalam pengumpulan data-data dalam skripsi ini. Data primer diperoleh dari informan atau responden seperti hasil dari wawancara yang

¹⁸Sojono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 95.

dilakukan oleh peneliti. Sumber primer adalah sumber data kepada pengumpul data kepada pengumpul data.¹⁹ Data primer ini meliputi antara lain: catatan hasil wawancara, hasil observasi serta data-data yang berkenaan dengan informan atau responden, adapun yang dijadikan objek penelitian ini adalah anggota/ relawan KSL.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penulisan dan hasil penelitian, atau dalam arti lain yaitu sebagai sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan informasi padanya.²⁰ Data sekunder juga merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, selanjutnya bila dilihat dari segi pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), angket, dokumentasi dan gabungan keempatnya.

4. Pemilihan Informan dan Tempat Penelitian

a. Pemilihan Informan

Penelitian kualitatif ini pada dasarnya berangkat dari kasus tertentu, menurut Spradley dinamakan “*social situation*” yang terdiri dari tiga elemen yakni pelaku atau aktor, tempat, dan aktivitas. Situasi sosial yang dimaksudkan disini adalah sebagai objek dari

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: (Alfabeta, 2015), 296

²⁰Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 35th edn (Jawa Barat: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

penelitian yang dicari dan dipahami secara mendalam.²¹

Sampel yang disebut dalam penelitian kualitatif adalah *partisipan* (narasumber), atau yang sering disebut *key informan* orang yang mengetahui dengan jelas suatu informasi yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Hendarsono *informan* meliputi tiga macam informan yakni:

1. *Informan* kunci (*key informan*), yakni orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Informan kunci dalam proposal ini adalah : Ria Anggraini seorang *founder* dan ketua KSL.
2. *Informan* utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti. Informan utama pernah melakukan kunjungan dan ikut terlibat dalam kegiatan dalam program kerja KSL tersebut. Informan utama dalam proposal ini adalah : Adi Tomi sebagai sekretaris di KSL.
3. *Informan* tambahan adalah orang yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam suatu permasalahan yang diteliti. Informan tambahan yakni :Anggit Widiyo Biantoro sebagai Koordinator lapangan KSL, Fitria sebagai anggota KSL.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan lokasi penelitian pada penelitian ini adalah KSL yang bertempat di Pringsewu khususnya di Kecamatan Gading Rejo.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: (Alfabeta, 2015),289.

5. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu kerangka kerja yang tersusun secara sistematis yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian memberikan sebuah gambaran mengenai prosedur untuk memperoleh informasi maupun data yang dibutuhkan untuk menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian.²²

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian naratif. Naratif mempunyai tujuan untuk menggali kehidupan individu serta meminta seseorang individu atau lebih guna menyediakan cerita yang berhubungan dengan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian dinarasikan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif yang pada akhirnya, narasi yang dihasilkan menggabungkan pandangan dari kehidupan peneliti dalam narasi kolaboratif.²³ Desain penelitian ini mendeskripsikan mengenai Aktivitas Sosial Keagamaan KSL.

6. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (*non-humansourceof information*), seperti dokumen, dan rekaman (*record*) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan *rapport*, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data.

²² Ismail Nurdin, dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 26.

²³ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2017-2018, 16.

a) Observasi

Pengamatan atau observasi *participant* adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya tanpa ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, untuk mendapatkan informasi-informasi akurat yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.²⁴

Peneliti disini telah melakukan observasi partisipan moderat atau pengamatan dengan indera penglihatan mengenai keadaan lingkungan tersebut, dimana saat peneliti mengamati dan mengikuti aktivitas yang dilakukan KSL tersebut ikut serta membagikan makanan kepada yang tidak mampu, dan memberikan santunan kepada anak yatim/piatu, serta berbagi sembako kepada marbot pengurus masjid.

b) Wawancara / *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) adalah yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁵

Penelitian kualitatif wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilaksanakan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: (Alfabeta, 2015), 314.

²⁵ Ismail Nurdin, dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 26.

dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat, guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada *founder* dan beberapa anggota KSL.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan penglihatan dan pencatatan terhadap buku, berkas atau dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dibahas oleh peneliti. Tujuan dokumentasi itu sendiri adalah untuk memperoleh berupa keterangan dan lain-lain yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang di dokumentasikan. Dokumen bermacam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain, dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan cara mengumpulkan dokumen berupa foto, dan video. Dokumen lain yang berbentuk rekaman visual hasil wawancara dengan pengurus KSL.

7. Metode Analisis Data

Analisa data, menurut Patton adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²⁶ Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan

²⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik, dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan atau pola-pola hubungan antar kategori dari objek yang diteliti.²⁷


Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (*non-human source of information*), seperti dokumen, dan rekaman (*record*) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan *rapport*, pemilihan informan menggunakan metode deskriptif analisis, maksudnya adalah analisis gambaran secara objektif terhadap tema penelitian dengan pendekatan kualitatif, datanya diperoleh melalui wawancara dan pengamatan. Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan tersebut dideskripsikan dalam bentuk uraian, maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.

Analisa data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif dalam pembahasan skripsi ini adalah dengan mengemukakan analisis narasi dan deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata tertulis, dan tidak berbentuk angka-angka. Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: (Alfabeta, 2015), 348.

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.²⁸ Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Metode analisis inilah peneliti berusaha untuk menggambarkan sekaligus menganalisa secara naratif dan deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu mendiskripsikan tentang Aktivitas Sosial Keagamaan KSL. Berikut ini adalah teknik analisis data.

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)



Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data ini dilakukan secara berhari-hari, atau mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak, pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua dengan pengumpulan data seperti ini, data yang diperoleh sangat banyak dan bervariasi.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan dalam reduksi data disini adalah dari hasil wawancara dengan seorang *founder* sekaligus ketua KSL, Ria Anggraini tepatnya

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: (Alfabeta, 2015), 349.

di Pringsewu Lampung, alasan KSL mengadakan kegiatan sosial kegamaan ini adalah karena mengharap ridha Allah swt, dan tulus dari hati.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dimengerti dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan diberi batasan suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.²⁹

8. Metode Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan pada lapangan.³⁰ Proses selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu cara

²⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 322-325.

³⁰Suyono, *Metode Penelitian*, 2020,
https://eprints.uny.ac.id/12946/4/BAB_III.pdf.

penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian

menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian.³¹ Survey yang telah dilaksanakan membuat penulis berkesimpulan sementara bahwa adanya Aktivitas Sosial Keagamaan KSL.

9. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Kerangka Teoritis juga dapat diartikan sebagai teori yang kita buat untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai masalah yang akan kita teliti.³² Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Teori Tindakan Sosial Max Weber, peneliti menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dikarenakan untuk mengetahui motif serta tujuan dari pelaku tindakan sosial tersebut.

10. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian peneliti terdahulu yang relevan, metode penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³¹HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 138.

³²Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), 59.

BAB II : AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN KOMUNITAS SEDEKAH LAMPUNG

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian aktivitas sosial keagamaan, bentuk-bentuk aktivitas sosial keagamaan, manfaat aktivitas sosial keagamaan, faktor yang mempengaruhi aktivitas sosial keagamaan, tujuan aktivitas sosial keagamaan dan ciri-ciri aktivitas sosial keagamaan. Menjelaskan tentang pengertian komunitas, konsep komunitas, bentuk-bentuk komunitas, kegiatan komunitas, teori tindakan sosial Max Weber.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang sebuah penyajian data berupa sejarah terbentuknya Komunitas Sedekah Lampung, visi misi komunitas sedekah Lampung, struktur kepengurusan komunitas sedekah Lampung, sumber pendanaan komunitas sedekah Lampung, proses penerimaan anggota komunitas sedekah Lampung, logo komunitas sedekah Lampung, Program aktivitas sosial keagamaan komunitas sedekah Lampung.

BAB IV : AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN KOMUNITAS SEDEKAH LAMPUNG

Dalam bab ini diuraikan mengenai analisa aktivitas sosial keagamaan Komunitas Sedekah Lampung di Komunitas Sedekah Lampung, dan faktor penghambat dan faktor pendukung aktivitas sosial keagamaan KSL.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran dari hasil yang dilakukan oleh peneliti. Penulis mengajukan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi KSL, serta bermanfaat bagi masyarakat.

BAB II

AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN DAN KOMUNITAS

A. Aktivitas Sosial Keagamaan

1. Pengertian Aktivitas Sosial Keagamaan

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*activity*” yang berarti pekerjaan, kegiatan, kesibukan, gerakan, dan penggunaan energi.¹

a. Pengertian Aktivitas Menurut para ahli:

- 1) Menurut Hage Reading dalam kamus ilmu-ilmu sosial, aktivitas adalah setiap jenis kegiatan yang dilakukan manusia dan dorongan yang berhubungan dengan tingkah laku.
- 2) Menurut Nasution dalam bukunya, aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan keduanya harus dihubungkan.²
- 3) Menurut Anton Mulyono, Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan.
- 4) Menurut Samuel Soeiteo sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.³

b. Pengertian Aktivitas Menurut ilmu pengetahuan:

- 1) Menurut Ilmu Sosiologi aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik yang

¹ Rudi Hariyanto dan Antoni Ideal, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia Inggris Plus* (Cetakan; 1, Surabaya: Gitamedia Press, 2005), 21.

² S, Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 89.

³ Samuel Soeiteo, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI, 1982), 52

berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan.⁴

- 2) Dalam Psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Aktivitas adalah suatu usaha atau karya yang dimiliki oleh seseorang yang akan memberikan atau ditujukan kepada orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari aktivitas itu sendiri.⁵
- 3) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan. Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau Lembaga.⁶

Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan, ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung kepada individu tersebut.

⁴ Sojogyo dan Pujiwati Soyogyo, *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan, ed 1* (Yogyakarta: Gajah Mada Un.l.;kl;l9k.,;oponiversity Press, 1999), Cet ke 12, 28

⁵ Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), 214.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).Cet ke 9, 20.

Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya, jadi aktivitas adalah kegiatan yang dilaksanakan. Dari definisi diatas penulis menyimpulkan, bahwa aktivitas adalah kegiatan, kesibukan atau bisa diartikan kerja sama yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Aktivitas yang dimaksud penulis berupa suatu kegiatan bakti sosial yang melibatkan banyak orang yang tergabung dalam suatu kelompok atau komunitas sosial yang bekerja sama untuk melakukan kegiatan sosial berbagi kepada sesama manusia yang membutuhkan uluran tangan.

Sosial keagamaan adalah suatu keadaan atau kegiatan yang berurusan atau menghadirkan orang lain dalam kesosialmasyarakatan yang melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan di wilayah sosial masyarakat. Kontekstualisasinya dengan ajaran islam yakni, segala perbuatan amal baik yang diperintahkan Allah SWT dan dikerjakan oleh manusia itu adalah kegiatan keagamaan yang bernilai pahala.⁷ Adapun maksud sosial keagamaan yang dimaksud didalam skripsi ini seperti melaksanakan kegiatan bakti sosial yakni memberi buku bacaan islami terhadap anak TPA, memberi santunan terhadap anak yatim, memberi makanan terutama pada hari jumat, mensehaterahkan marbot, serta kegiatan lainnya.

⁷ Mega Puspita Sari, "Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani", (skripsi, UIN Raden Intan, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari aktivitas sosial keagamaan merupakan suatu bentuk individu yang berkaitan dengan individu lainnya berdasarkan nilai dan norma sosial didalam agama dan juga rangkaian yang bersifat sosial yang merupakan hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia serta manusia dengan alam sekitarnya.

2. Bentuk-bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari manusia lainnya, hidupnya selalu bergantung pada manusia lainnya. Mereka akan selalu mengadakan hubungan demi kesempurnaan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, maka sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk aktivitas sosial maupun keagamaan yang positif agar terciptanya kehidupan yang harmonis. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas sosial keagamaan dalam lingkungan masyarakat adalah bagaimana interaksi didalam masyarakat yang diperlihatkan, sikap yang dimiliki oleh individu akan bisa mempengaruhi lingkungan yang ada disekelilingnya dan sikap yang dimiliki oleh seseorang itu ada kalanya mendorong seseorang atau masyarakat untuk bisa menerima atau menolak suatu objek yang sedang dihadapinya. Adapun bentuk interaksi sosial adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi sosial. Kerjasama adalah suatu keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan individu lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari suatu kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama artinya bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapai tujuan bersama.⁸

Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.

Kerjasama mempunyai lima bentuk yaitu:

- (1) Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong;
- (2) *Bargaining*;
- (3) Kooptasi (*Co-optation*);
- (4) Koalisi (*Coalition*); dan
- (5) *Joint-venture*⁹

Tolong menolong didalam kehidupan bermasyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Ada

⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 101.

⁹ Imam Sujarwanto, "Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedung Banteng Kabupaten Tegal)", 61-62.

kalanya manusia dihadapkan pada kondisi memberi pertolongan, dan pada saat berikutnya dalam kondisi membutuhkan pertolongan. Tolong menolong sudah merupakan ciri didalam kehidupan bermasyarakat khususnya di Indonesia. Meskipun demikian, tidak selamanya seseorang membutuhkan pertolongan akan mendapatkan apa yang diinginkan. Karena orang yang diharapkan bisa memberikan pertolongan barangkali sedang tidak berada didekatnya.¹⁰

b. Akomodasi (*Accomodation*)

Akomodasi berarti adanya suatu keseimbangan norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Keseimbangan terwujud karena proses penyesuaian dan kesepakatan untuk tidak saling bertentangan dengan tujuan untuk mengurangi pertentangan antara individu antar individu atau kelompok antar kelompok sebagai akibat perbedaan paham, mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer, untuk memungkinkan terjadinya kerjasama, mengusakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.

c. Asimilasi (*Assimilation*)

Adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorang atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses-proses mental dengan memperlihatkan kepentingan-

¹⁰ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 127.

kepentingan dan tujuan bersama. Asimilasi akan mudah terbentuk jika ada faktor-faktor toleransi, kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi, sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, perkawinan campuran (*amalgamation*) dan adanya musuh bersama dari luar.¹¹

Bentuk-bentuk aktivitas sosial keagamaan tentunya banyak sekali contohnya, namun untuk membatasi objek pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada aktivitas sosial keagamaan pada KSL ada berbagai macam kegiatan khususnya pada aspek sosial keagamaan.

Adapun kegiatan KSL pada aspek sosial keagamaan adalah

a.) Memberi makanan di hari jumat

Memberi makan di hari jumat, memberi dalam islam disebut sedekah, sedekah yakni pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas di jalan Allah tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak, karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun, sedekah mencakup segala amal, atau perbuatan baik dan ikhlas di jalan Allah. Sedekah juga disebut derma atau donasi.

¹¹ Imam Sujarwanto “Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal), 62.

Sebagaimana dalam Al-Qura'n surah Al-Baqarah ayat 245 yang artinya:

“Barang siapa yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan”.¹²

Ayat diatas menggambarkan bahwa sedekah memiliki makna mendermanakn atau menyisihkan uang di jalan Allah SWT. Memberi sedekah kepada fakir miskin, kerabat, atau orang lain yang dilakukan hanya mengharap ridha Allah maka akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, baik di dunia maupun diakhirat. Selain sebagai bentuk amalan dan kebenaran iman seseorang terhadap perintah Allah SWT, sedekah memiliki banyak keutamaan dalam pelaksanaannya, sedekah juga memiliki beberapa jenis sedekah yang dapat kita amalkan di kehidupan sehari-hari:

- 1) Tasbih, tahlil, dan tahmid
- 2) Bekerja dan memberi nafkah pada sanak keluarga yang membutuhkan
- 3) Sedekah harta (materi)

Sedekah harta bisa juga berupa uang atau makanan. Sedekah bisa dilakukan dengan berbagai cara baik melalui memberikan infaq berupa uang, memberikan

¹² Al-Qura'n Surah Al-Baqarah 245.

makanan kepada orang atau bahkan hanya senyum saja sudah dianggap sedekah. Dianggap sebagai hari yang paling baik, bersedekah dihari juma't merupakan suatu amalan yang dikatakan sangat spesial. Salah satu hadits yang mengatakan bahwa: "Sodaqoh itu akan dilipatgandakan di hari juma't dan makna sodaqoh adalah semua tidak terkecuali." Hadits Riwayat Ibnu Abi Shaybah.

Ada enam keutamaan sedekah dihari juma't :

(a.) Pahala berlipatganda

Mengingat di hari juma't dikatakan sebagai hari terbaik, maka banyak ulama yang mengatakan semua pahala dan ganjaran akan dilipatgandakan di hari juma't. Hal ini juga termasuk bersedekah di hari jumat yang pahalanya akan dilipatgandakan. Allah swt akan menambah rezeki bagi siapa saja yang ingin bersedekah, bahkan Rasulullah saw bersabda, "dan di hari juma't pahala bersedekah dilipatgandakan."

(b.) Seperti sedekah di bulan Ramadhan

Ibnu Qayyim berkata: "Sedekah di hari juma't dibanding dengan sedekah dihari lain itu sama halnya seperti sedekah di bulan Ramadhan dibandingkan sedekah di bulan bulan lainnya.

(c.) Menambah berkah rezeki

Sedekah dihari juma't juga akan membuahkan keajaiban serta

pertolongan yang tidak pernah di duga sebelumnya seperti aliran rezeki semakin lancar.

- (d.) Hari yang dianjurkan untuk melakukan amal soleh

Rasulullah bersabda: “sesungguhnya hari yang paling afdhal adalah hari juma’t, karena itu perbanyaklah membaca shalawat untukku, karena shalawat kalian diperlihatkan kepadaku.” (Al-Iqna’,1/170)

- (e.) Sedekah akan dibalas 700 kali lipat

Allah berfirman dalam alqura’n surah Al-Baqarah ayat 261: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan ganjaran bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah maha luas (Karunia-Nya) lagi maha mengetahui.”¹³

- b) Memberi Santunan Terhadap Anak Yatim

Yatim berarti tidak beribu atau tidak memiliki ayah lagi karena ditinggal mati. Kondisi tersebut pun membuat anak yatim memerlukan santunan dan bantuan orang-orang yang lebih rezekinya dan sudah balig tentunya. Kepedulian terhadap anak

¹³ Al-Qura’n surah l-Baqarah ayat 261.

yatim dapat dikatakan sebagai suatu tradisi dan kebiasaan yang telah mengangkat di kalangan umat muslim sepanjang sejarah. Sahl bin Sa'ad berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda “Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini,” kemudian beliau mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau, serta agak meregangkan keduanya.

c) Memberi Al-Qura'n dan Iqra serta buku bacaan islami terhadap anak TPA

Media Pendidikan Islam merupakan perantara atau alat yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar dan mengaktifkan komunikasi antara pendidikan dan anak didik.¹⁴ Umar Hamalik menyatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan Teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.¹⁵ Didalam Islam memberi juga bisa dikatakan sedekah, dalam konteks ini memberi buku bacaan islami merupakan salah satu perbuatan amal baik. Rasulullah SAW bersabda: “Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariah, ilmu yang dimanfaatkan, atau doa anak yang shalih.” (HR. Muslim no. 1631).

¹⁴ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 35.

¹⁵ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2018), 135-136

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW pernah bersabda: “Sesungguhnya yang didapati oleh orang yang beriman dari amalan dan kebaikan yang ia lakukan setelah ia mati adalah: (1) Ilmu yang ia ajarkan dan sebarkan. (2) Anak soleh yang ia tinggalkan. (3) Mushaf Al-Qura’n yang ia wariskan. (4) Masjid yang ia bangun. (5) Rumah bagi ibnu sabil (musafir yang terputus perjalanan) (6) sungai yang ia alirkan. (7) sedekah yang ia keluarkan dari harta Ketika ia sehat dan hidup semua itu akan dikaitkan dengannya setelah ia mati. (HR. Ibnu Majah no.242).

d) Mensejahterakan Marbot Masjid

Mensejahterakan marbot masjid menjadi salah satu pahala, karena marbot masjid berusaha mengurus dan memakmurkan masjid ditengah masyarakat yang beragama Muslim.

e) Program bedah rumah

Program bedah rumah menjadi salah satu amal kebaikan yang melibatkan banyak manusia yang terlibat didalam pembuatannya, masyarakat setempat saling bergotong royong untuk membangun rumah saudara yang tidak layak rumahnya menjadi rumah layak pakai. Saling bergotong royong meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama, dan juga saling mendapat pahala karena membantu sesama.

f) Celengan sedekah (sedekah subuh)

Celengan sedekah atau yang biasa disebut sedekah subuh merupakan salah satu amalan paling baik di subuh hari. Islam memandang sedekah subuh sangatlah baik dan menjadi amalan yang sangat baik. Sedekah subuh juga menjadi salah satu

terkabulnya doa, dan juga menjadi amalan yang paling baik didalam ajaran agama islam.

g) Ramadhan berbagi takjil

Bulan Ramadhan adalah bulan yang paling baik diantara bulan bulan lainnya menurut agama islam. Bulan Ramadhan juga diharuskan berpuasa dan berbuka disore hari. Berbagi disore hari pada saat waktu mau berbuka puasa adalah waktu yang sangatlah baik dan mendapat pahala dari Allah swt atas kebaikan yang telah dijalani di waktu Ramadhan karena semua amal dilipatgandakan dari bulan bulan lainnya.

3. Fungsi Aktivitas Sosial

Masalah agama tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, Adapun fungsi agama dalam kehidupan masyarakat antara lain:¹⁶

- a. Berfungsi edukatif.
- b. Berfungsi penyelamatan.
- c. Berfungsi sebagai norma sosial. Ajaran agama sebagai norma, sehingga agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu tau kelompok, karena:
 - 1) Agama sebagai pedoman hidup.
 - 2) Agama sebagai dogma (ajaran) yang mempunyai fungsi dan bersifat proses (wahyu).
- d. Berfungsi untuk menambah rasa solidaritas.
- e. Berfungsi untuk menambah rasa kepedulian terhadap sesama.

¹⁶ Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, RajaGrafindo Persada, 2010, 285.

f. Berfungsi untuk berinteraksi sosial dengan orang lain.

4. Manfaat Aktivitas Sosial Keagamaan

Manfaat Aktivitas sosial keagamaan yakni:

- a) Mengasah kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkomunikasi akan meningkat begitu mengikuti sebuah kegiatan sosial, pasalnya seseorang diharuskan untuk berkomunikasi secara intens dengan relawan lain agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.
- b) Menambah pengetahuan dan keterampilan, berada disebuah kegiatan atau komunitas sosial memungkinkan untuk menambah pengetahuan atau keterampilan baru seperti manajemen komunitas atau cara menggalang dana.
- c) Membangun kepercayaan diri, dengan menuntaskan suatu program kerja, seseorang mempunyai andil didalamnya sesuai konsep komunitas. Terlepas dari besar kecilnya peran yang dipegang seseorang, pasti seseorang tersebut sudah memberikan kontribusi sesuai kemampuan, terlebih lagi kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat bagi orang lain hal tersebut akan memberikan perasaan bangga terhadap diri sendiri, yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan kepercayaan diri sendiri.
- d) Memperluas jaringan, aktif dalam suatu kegiatan yang melibatkan orang banyak tentu akan memperluas jaringan yang dimiliki. Jaringan yang luas akan membantu diri sendiri untuk berkembang, baik secara personal maupun kompetensi profesional. Mengenal orang dengan karakter dan latar belakang yang berbeda pun akan memperkaya nilai hidup dan memperluas pergaulan.

- e) Membuka peluang pekerjaan, bertambahnya jaringan secara tidak langsung akan membuka peluang rezeki bagi diri, salah satu contohnya rekan relawan sedang menggeluti suatu bidang pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki diri sendiri, ini adalah salah satu peluang menambah rezeki.
- f) Mendapatkan pengalaman berharga, mengikuti kegiatan sosial adalah pengalaman berharga yang tak bisa dinilai dengan uang. Beberapa perusahaan juga kini mempertimbangkan pengalaman kerelawanan sebagai salah satu kriteria penting dalam rekrutmen karyawan.
- g) Menjadi lebih bersyukur dan bahagia, pengalaman berkegiatan sosial akan memunculkan rasa bersyukur, terutama karena kita telah melihat banyak orang dengan keadaan lebih sulit. Dengan bersyukur, akan menjadi lebih mudah bahagia.

Menurut AM Saefuddin sebagaimana dikutip oleh Muhsin diharapkan memiliki akhlak yang karimah (mulia), meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya, serta memperbanyak amal, gerak, serta perjuangan yang baik.

5. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Sosial Keagamaan

Keberhasilan suatu program kerja yang dilakukan oleh sebuah komunitas tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung program-program kerja tersebut. Hal ini tidak terlepas dari faktor penghambat suatu program kerja yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Faktor yang mempengaruhi aktivitas sosial keagamaan ada dua yakni faktor pendukung, dan faktor penghambat.

1) Faktor pendukung.

Faktor pendukung yakni faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok, faktor ini meliputi

ketersediaan, keterjangkauan sumber daya pelayanan, prioritas dan komitmen suatu komunitas yang berkaitan dengan keberhasilan suatu program kerja. Faktor pendukung juga semua faktor yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat terjadinya sebuah program kerja oleh individual atau komunitas.

Salah satu contoh faktor pendukung program kerja dalam KSL adalah:

- a) Rasa kemanusiaan yang tinggi pada tiap-tiap anggota didalam komunitas tersebut.
 - b) Komitmen anggota pada komunitas tersebut.
 - c) Rasa cinta kasih terhadap sesama.
 - d) Rasa kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat yang membutuhkan uluran tangan.
 - e) Memiliki kesadaran tinggi atas permasalahan sosial sehingga seseorang anggota dapat membantu berjalannya program kerja di sebuah komunitas.
 - f) Tiap anggota memiliki prioritas terhadap suatu komunitas yang digeluti.
- 2) Faktor penghambat.

Semua jenis faktor yang sifatnya menghambat, memperlambat, menahan, atau bahkan menghalangi terjadinya sebuah program kerja.

Faktor Penghambat program kerja dalam KSL:

- a) Anggota tidak memiliki komitmen terhadap suatu komunitas.
- b) Kurangnya eksistensi suatu komunitas, sehingga masyarakat luas belum banyak mengetahui tentang adanya komunitas tersebut.

- c) Anggota komunitas tidak memiliki prioritas terhadap kegiatan dan program kerja komunitas.

6. Tujuan Aktivitas Sosial Keagamaan

Tujuan adalah suatu sasaran yang diharapkan tercapai dalam pelaksanaan dalam pembentukan kepribadian bagi kaum muslim melalui aktivitas sosial keagamaan. Aktivitas sosial keagamaan adalah suatu kegiatan sosial yang melibatkan agama yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mematuhi semua perintahnya maupun petunjuknya dan menjauhi larangannya. Allah SWT. Memerintahkan umatnya agar bersyukur, sabar dan tawakkal. Dengan banyak bersyukur kepada Allah SWT. Atas nikmat dan karunianya yang diberikan merupakan manifestasi pengakuan bahwa diatas kita masih ada yang mengatur. Aktivitas sosial keagamaan bertujuan untuk terbentuknya masyarakat yang melakukan kebaikan di dalam sebuah komunitas agar mendapat pahala dan mengajarkan nilai-nilai agama atau menjadi lebih bersyukur dan lebih bertakwa kepada Allah SWT.

Tujuan dalam konsep komunitas yakni bertujuan agar sesama anggota saling membantu masyarakat dengan diadakannya beberapa kegiatan bakti sosial, selain itu kita semua dapat menggali rasa peduli terhadap sesama, dan bergotong royong membantu sesama.

7. Ciri-ciri Aktivitas Sosial Keagamaan

Ciri-ciri aktivitas sosial keagamaan yakni:

- 1) Memiliki niat untuk saling membantu, niat saling bantu merupakan tahap paling awal untuk melakukan kegiatan sosial. Dimana, artinya kegiatan sosial tidak boleh ditunggangi oleh pihak tertentu yang dapat merugikan orang lain. Kerugian yang dimaksud pun

bukan hanya mencakup material, melainkan juga moral dalam lingkungan masyarakat.

- 2) Bersifat kepentingan umum, tujuan dilakukannya kegiatan ini ialah untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang. Dimana kegiatan ini didasari oleh rasa kemanusiaan dan bukan untuk memenuhi satu pihak.
- 3) Terdapat pihak yang bertanggung jawab, pelaksanaan kegiatan membutuhkan seseorang atau lembaga yang bertanggung jawab atas segala tindakan guna menghindari hal-hal yang bisa menjadi kesalahpahaman. Adanya pihak yang bertanggung jawab diharapkan dapat membuat kegiatan berjalan lancar dan tidak terdapat hal-hal yang diselewangkan.
- 4) Sasaran kegiatan jelas, pihak yang dituju dalam kegiatan ini jelas dan benar-benar ada. Hal ini bertujuan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan dapat tersampaikan dengan baik.
- 5) Kegiatan melibatkan masyarakat/anggota komunitas, masyarakat/anggota komunitas merupakan komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan sosial. Karena itulah kegiatan ini selalu membutuhkan partisipasi dari anggota komunitas di wilayah tersebut.
- 6) Dilakukan di lingkungan masyarakat, tempat pelaksanaan kegiatan tidak dilakukan di tempat yang mewah, melainkan di sekitar tempat tinggal masyarakat. Hal ini akan memudahkan masyarakat setempat dan memberikan kesan yang lebih baik.

B. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumberdaya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.¹⁷

Komunitas sama halnya dengan kelompok sosial, hanya saja komunitas menjadi lanjutan dari kelompok sosial yang memiliki tujuan sama dengan jelas atas dasar kesamaan yang dimiliki sehingga bisa disebut juga komunitas. Menurut Anwar dan Adang dalam bukunya mengatakan kelompok atau komunitas merupakan kumpulan beberapa individu yang saling berinteraksi satu dengan lainnya, pada umumnya hanya untuk melakukan pekerjaan, meningkatkan hubungan antarindividu, atau hal lainnya.¹⁸

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas

¹⁷ Ambar Kusumastuti, "*Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*", (Skripsi, Yogyakarta: UNY, 2014).

¹⁸ Hamdani, Yusuf dan Puji Lestari, "*Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BBC)*", Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol,2, No.3:5.

berasal dari Bahasa latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Menurut Mac Iver dalam Mansyur, *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial atau satu sama lain. Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu:¹⁹

- a. Lokalitas, artinya wilayah atau suatu tempat masyarakat yang mendukung tentang adanya komunitas tersebut.
- b. *Sentiment Community*. Artinya rasa kedaerahan sekelompok komunitas dan adanya ikatan emosional secara seperasaan.

Menurut Mac Iver dalam Soejono Soekanto, unsur-unsur dalam *sentiment community* adalah²⁰:

- a) Seperasaan
Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.
- b) Sepenanggungan
Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya.

¹⁹ Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 69.

²⁰ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), 143

c) Saling memerlukan

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

2. Konsep Komunitas

Menurut Montagu dan Matson dalam Ambar Sulistiyani, terdapat Sembilan konsep komunitas yang baik dan empati kompetensi masyarakat, yakni:

- a) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok.
- b) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggungjawab.
- c) Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri.
- d) Pemerataan distribusi kekuasaan.
- e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama
- f) Komunitas memberi makna pada anggota.
- g) Adanya heterogenitas dan beda pendapat.
- h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan.
- i) Adanya konflik dan *managing conflict*.

Kemudian untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas.
- b) Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas.

- c) Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan.
- d) Kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.²¹

Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

3. Jenis-jenis Komunitas

Dalam kaitan komunitas yang diartikan sebagai paguyuban atau *gemeinschaft*, paguyuban dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal, biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok, kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga, dan lain sebagainya.²²

Ciri-ciri *gemeinshchaft* menurut Tonnies dalam Soerjono yaitu:²³

- 1) Hubungan yang intim
- 2) Hubungan yang privat
- 3) Hubungan yang eksklusif

²¹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2004), 81-82.

²² Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), 128-129.

²³ Ibid.130-131.

Tipe *gemeinschaft* ada tiga yakni:

- a) *Gemeinschaft by blood*, Hubungannya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan.
- b) *Gemeinschaft of place*, Hubungannya didasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi.
- c) *Gemeinschaft of mind*, Hubungannya berdasarkan pada kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan.

Menurut Mac Iver dalam Mansyur, keberadaan *communal code* (keberagam aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu:²⁴

- a) *Primary Group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relatif lama. Contoh: suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain.
- b) *Secondary Group*, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu relatif singkat. Contoh: Perkumpulan profesi, atasan-bawahan, perkumpulan minat/hobi, dan lain-lain.

Dalam hal ini KSL dapat dikategorikan sebagai bentuk *gemeinschaft of mind* atau didasarkan pada kesamaan ideologi atau pemikiran untuk sama-sama melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial untuk membantu sesama dimana komunitas ini terbentuk karena kesamaan ideologi dan minat anggotanya.

²⁴ Mansyur Cholil, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 80-81.

C. Teori Tindakan Sosial

Teori Tindakan Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku, dengan menggunakan teori ini dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya.

Pendekatan tindakan teori sosial membahas tentang struktur masyarakat yang memengaruhi perilaku individu. Seseorang dapat bertindak tidak hanya sekedar melaksanakan, tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan perilaku orang lain. Bagi teori tindakan, masyarakat adalah hasil akhir dari interaksi manusia, bukan penyebab. Sebagian tindakan manusia adalah tindakan yang tidak bertujuan atau kurang disadari melakukan sesuatu secara begitu saja, seperti tidak bisa memilih untuk merasa senang, takut, menderita atau memilih reaksi terhadap perasaan-perasaan lainnya. Tindakan yang merupakan suatu keputusan untuk bertindak sebagai hasil dari pikiran. Teori tindakan menekankan bahwa memutuskan apa yang dilakukan sesuai dengan interpretasi mengenai dunia di sekeliling.²⁵

Menurut Weber, tindakan sosial dapat berupa tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa mempunyai makna atau subjektif bagi dirinya dan diharapkan kepada tindakan orang lain sebaliknya, tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau obyek semata tanpa dihubungkan dengan tindakan

²⁵ Jones, Bradburry, and Boutillier, “*Pengantar Teori-teori Sosial*”, Jakarta, 2016.

oranglain bukan suatu tindakan sosial. Individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman, dan atau suatu obyek stimulus dengan situasi tertentu. Sementara rasionalitas dipahami sebagai individu yang menjadi agen akan selalu berusaha untuk memaksimalkan utilitas yang diterima dalam aktivitas produktif dan hubungan pertukaran serta menganggap keteraturan sosial adalah resultan kompleks dari tindakan individu.

Ada beberapa tipe-tipe teori tindakan sosial sebagai berikut:

1. Rasional Instrumental (*zwerk rational*)

Tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dan menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Bila individu tersebut bertindak rasional maka tindakannya pun dapat dipahami. Pemikiran dari rasionalitas instrumental secara sadar bahwa mereka memiliki kapasitas atau kemampuan untuk melakukannya. Artinya untuk melakukan dan melestarikan tradisi dapat berjalan dan berkembang sampai saat ini telah memikirkannya secara rasional dalam memiliki kapasitas untuk melakukannya baik dari segi sumberdaya manusianya maupun dari segi aspek lainnya yang disitu memiliki peran penting untuk dijadikan sebagai landasan pemikiran bahwa tradisi tersebut bisa dilaksanakan.

2. Berorientasi Nilai (*werktrational action*)

Tindakan yang dilakukan didasarkan pada nilai yang bisa diambil oleh para pelaku. Dalam artian, nilai-nilai yang ingin mereka cari seperti hikmah, berkah dan lain sebagainya ketika melakukan sebuah tindakan. Dengan

menggunakan teori ini dapat mengetahui apa yang dilakukan oleh pihak pelaku yaitu ingin mengambil hikmah dan barokah. Tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dengan kehidupannya. Tindakan ini masih rasional meski tidak serasional tindakan pertama, sehingga tindakannya masih dapat dipahami.²⁶

3. Tindakan Afektif (*affectual action*)

Tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan individu yang melakukannya. Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian. Tindakan ini sukar dipahami karena kurang rasional. Tindakan tipe ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian.

4. Tindakan Tradisional (*traditional action*)

Tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. Tindakan tradisional ini didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yang telah mandarah daging. Tindakan ini biasanya sukar dipahami karena kurang rasional bahkan tidak rasional. Pada tipe tindakan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mandarah daging atau secara turun temurun dilestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam tindakan

²⁶ Fama, Achmad, "Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok", Semarang, 2016. Vol.11(2), 65-75.

tradisional, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.²⁷

Tindakan menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial, suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial Ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain.

Meski tak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan terkadang tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu. Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:

- 1.) Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
- 2.) Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.

²⁷ Alis Muhlis & Nurkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhatashar Al-Bukhari", Jurnal Living Hadis, Vol.1 No.2, Oktober, 2016.

- 3.) Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atau suatu situasi, tindakan yang disengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak manapun.
- 4.) Tindakan itu memperlihatkan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Selain dari pada ciri-ciri tersebut diatas tindakan sosial masih mempunyai ciri-ciri lain. Tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan pada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang.²⁸ Dilihat dari segi sasarannya, maka “pihak sana” yang menjadi sasaran tindakan sosial si aktor dapat berupa seorang individual atau sekelompok orang. Dengan membatasi suatu perbuatan sebagai suatu tindakan sosial, maka perbuatan-perbuatan lainnya tidak termasuk kedalam obyek penyelidikan sosiologi. Tindakan nyata tidak termasuk tindakan sosial lalu secara khusus diarahkan kepada obyek mati. Karena itu pula Weber mengeluarkan bebrapa jenis interaksi sosial dari teori aksinya.

Beberapa asumsi fundamental teori aksi (*action theory*) antara lain :²⁹

- 1.) Tindakan manusia muncul dari kesadaran sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam porsinya sebagai objek.
- 2.) Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
- 3.) Dalam bentuk manusia menggunakan cara teknik prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.

²⁸ George Rizer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta PT Rajawali Press, 2002), 126.

²⁹Ibid,140.

- 4.) Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat diubah dengan sendirinya.
- 5.) Manusia memilih, menilai, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang sedang terjadi dan yang akan dilakukan.
- 6.) Ukuran-ukuran, aturan-aturan, atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
- 7.) Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subyektif.

Pelaku individual mengarahkan kelakuannya kepada penetapan atau harapan-harapan tertentu yang berupa kebiasaan umum atau dituntut dengan tegas atau bahkan dibekukan dengan undang-undang. Menurut Weber, tidak semua tindakan yang dilakukan merupakan tindakan sosial. Tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada orang lain. Contohnya adalah seseorang yang bernyanyi-nyanyi kecil untuk menghibur dirinya sendiri bukan merupakan tindakan sosial. Namun jika tujuannya untuk menarik perhatian orang lain, maka itu merupakan tindakan sosial.

Menurut Weber perilaku sosial juga berakar dalam kesadaran individual dan bertolak dari situ. Tingkah laku individu merupakan kesatuan analisis sosiologis, bukan keluarga, negara, partai, dll. Weber berpendapat bahwa studi kehidupan sosial yang mempelajari pranata dan struktur sosial dari luar saja, seakan-akan tidak ada *inside-story*, dan karena itu mengesampingkan pengarahannya oleh individu, tidak menjangkau unsur utama dan pokok dari kehidupan sosial itu. Sosiologi sendiri haruslah berusaha menjelaskan dan menerangkan kelakuan manusia dengan menyelami dan memahami seluruh arti system subyektif.

Dalam konsep penelitian yang akan kami lakukan, peneliti ingin mengetahui kategori atau klasifikasi tipe

tindakan sosial didalam aktivitas sosial keagamaan dari sebuah komunitas bersama anggota dan masyarakat sekitar dalam perspektif tindakan Weber. Seperti diuraikan didalam latar belakang masalah bahwa ada tindakan sosial didalam aktivitas sosial keagamaan KSL didalam masyarakat seperti bazar baju layak pakai, berbagi buku bacaan islami, kegiatan jumat berkah, berbagi sayuran, berbagi snack, dan masih banyak kegiatan lainnya. Dalam hal ini beberapa tindakan sosial yang dilakukan oleh KSL terhadap masyarakat nantinya akan dianalisis pada empat tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

Ada empat tipe tindakan sosial yang dikemukakan Weber, yaitu tipe tindakan rasional instrumental (*zwerk rational*), Berorientasi nilai (*werktrational rational*), tindakan afektif (*affectual action*), dan tindakan tradisional (*traditional action*). Dari beberapa contoh kegiatan yang diadakan KSL untuk masyarakat diatas, kemudian tindakan sosial tersebut termasuk kedalam tipe tindakan sosial yang kedua yakni berorientasi nilai (*werktrational rational*) tindakan tipe ini dianggap peneliti lebih tepat untuk dianalisis lebih dalam karena tindakan yang dilakukan didasarkan pada nilai yang bisa diambil oleh pelaku, dalam artian nilai-nilai yang ingin mereka cari seperti hikmah, berkah dan lain sebagainya. Dengan menggunakan teori ini dapat mengetahui apa yang dilakukan oleh pihak pelaku yaitu ingin mengambil hikmah dan barokah. Tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, agama, estetika dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dengan kehidupannya.³⁰

³⁰ Jones, Bradburry, and Boutillier, *Pengantar Teori-teori Sosial*, Jakarta, 2016.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi R, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum.*, Jakarta: Granit. 2004.
- Ahmadi A, *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Al-Qura'n Surah Al-Baqarah, 185.*
- Basri H, *Kapita Selekta Pendidikan.* Bandung: CV. Pustaka Setia. 2012.
- Brotodiharjo S, *Pengantar Ilmu Hukum Pajak.* Bandung: PT. Eresco. 1993.
- Hartati, I. N, *Metode Penelitian Sosial.* Surabaya: Media Sahabat Cendikia. 2019.
- Hawi A, *Ilmu Jiwa Agama.* Palembang: IAIN Raden Fatah. 2008.
- Ideal R. H, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Plus.* Surabaya: GitamediaPress. 2005.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama.* Palembang. 2012.
- Jones, B. a., *Pengantar Teori-Teori Sosial.* Jakarta. 2016.
- Kebudayaan D. P., *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- Lampung, U. I, *Pedoman Penulisan Skripsi.* Bandar Lampung. 2020.
- Mansyur C, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota.* Surabaya: Usaha Nasional. 1987.
- Moleong L, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Mudasir, *Desain Pembelajaran.* Pekanbaru: Kreasi Edukasi. 2018.
- Nasution S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Rizer G, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajawali Press. 2012.

Soyogyo S. d, *Sosiologi Pedesaan edisi 1*. Yogyakarta: Gajah Mada. 1999.

Soekanto S, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.

Sugiyono, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Sutopo, H, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002. Soeitoe, S, *Psikologi Pendidikan II*. Jakarta: FEUI. 1982.

Sulistiyani, A. T, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.

Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.

Skripsi

Sari, M. P, *Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani*. Skripsi. Lampung. 2012.

Ramadhan, W. T, *Aktivitas Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah pada Masyarakat Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*. Skripsi. Ogan Ilir. 2020.

Chasanah, N. C, *Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Waria di Surabaya*. Skripsi UINSunan Ampel. 2017.

Rahmatullah, *Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majane*. Skripsi UIN Alauddin Makasar. 2016.

Putri, T. N, *Aktivitas Sosial Berbagi Nasi Oleh Komunitas Sedekah Malam Juma't Terhadap Kaum Dhuafa di Kota Pekan Baru*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2014.

Jurnal

Hamdani, Y. d, Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BBC). *Jurnal Pendidikan Sosial*, 2.

Achmad F, Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok. *11*, 65-67. 2016.

Nurkholis, A. M, Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhatashar Al-Bukhari. *Jurnal Living Hadis*, 1, 126. 2016.

Wawancara

Ria Anggraini, *founder KSL*, Wawancara pada Juni 2021.

Adi Tomi, *Sekretaris KSL*, Wawancara pada Desember 2021.

Anggit Widyo Biantoro, *Koordinator Lapangan KSL*, Wawancara pada April 2022.

